

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Interaksi sosial pekerja anak (studi kasus pekerja anak sebagai buruh bangunan di RW.05 desa kalimukti)

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Masyarakat Desa Kalimukti	Gambaran umum masyarakat desa Kalimukti	1. Tempat tinggal keluarga pekerja anak buruh bangunan	1.1 Kondisi geografis masyarakat RW.05 1.2 Kondisi demografis masyarakat RW.05 1.3 Kondisi ekonomi masyarakat RW.05 1.4 Kondisi sosial masyarakat RW. 05	a. Kepala Dusun 03 Desa Kalimukti b. Kepala RW 05 c. Kepala tukang d. Orang Tua RW.05 e. Pekerja anak buruh bangunan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. FGD	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Recorder
2.	Pekerja anak buruh bangunan	Profil pekerja anak buruh bangunan	1. Profil pekerja anak buruh bangunan	1.1. Profil pekerja anak buruh bangunan 1.2. Profil keluarga pekerja anak buruh bangunan 1.3. Latar belakang pendidikan pekerja anak buruh bangunan 1.4. Kemampuan yang dimiliki pada anak	a. Kepala Dusun 03 Desa Kalimukti b. Kepala RW 05 c. Kepala tukang d. Orang Tua RW.05 e. Pekerja anak buruh bangunan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. FGD	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Recorder

			2. Pekerjaan anak buruh bangunan	2.1. Masa kerja anak buruh bangunan 2.2. Pengalaman bekerja anak buruh bangunan 2.3. Gaji yang diterima oleh pekerja anak buruh bangunan	Kepala tukang		
3.	Interaksi sosial pekerja anak	Kehidupan anak yang bekerja di lingkungan kerja bangunan	1. Interaksi individu dengan individu 2. Interaksi individu dengan kelompok	1.1 Kontak sosial dan komunikasi sosial 1.2 Faktor terjadinya interaksi sosial 2.1 Kontak sosial dan komunikasi sosial 2.3 Faktor terjadinya interaksi sosial 2.3 Interaksi asosiatif dan disosiatif	a. Kepala Dusun 03 Desa Kalimukti b. Kepala RW 05 c. Kepala tukang d. Orang Tua RW.05 e. Pekerja anak buruh bangunan Orang Tua Pekerja Anak	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. FGD	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Recorder
4	Perubahan sosial terhadap pekerja anak setelah	Perubahan sosial terhadap pekerja anak di lingkungan	1. Perubahan terhadap pola perilaku pekerja	1.1 Gaya hidup pekerja anak buruh bangunan 1.2 Penampilan pekerja anak buruh bangunan 1.3 Tingkah laku pekerja	a. Kepala Dusun 03 Desa Kalimukti b. Kepala RW 05 c. Kepala tukang	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. FGD	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan

	bekerja	kerja	anak buruh bangunan  2. Perubahan terhadap pola pikir pada pekerja anak buruh bangunan	anak buruh bangunan  2.1 Pendidikan pekerja anak buruh bangunan 2.2 Motivasi hidup pekerja anak buruh bangunan	d. Orang Tua RW.05 e. Pekerja anak buruh bangunan		Lapangan d. Kamera e. Recorder
--	---------	-------	----------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------	--	--------------------------------------



## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN POKOK OBSERVASI

Interaksi sosial Pekerja Anak Usia Sekolah

(Studi Kasus: Pekerja Anak Usia Sekolah sebagai buruh bangunan di Desa Kalimukti)

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Desa kalimukti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kehidupan sosial dan ekonomi pekerja anak buruh bangunan yang bekerja di RW 05 di Desa Kalimukti</li> <li>2. Mengumpulkan data demografi dan geografi RW. 05 di Desa Kalimukti</li> <li>3. Mencari informasi data pendidikan dan pekerjaan RW.05 Desa Kalimukti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kehidupan sosial dan ekonomi pekerja anak buruh bangunan yang bekerja di RW 05 di Desa Kalimukti</li> <li>2. Data demografi dan geografi RW. 05 di Desa Kalimukti</li> <li>3. Data pendidikan dan pekerjaan RW.05 Desa Kalimukti</li> </ol>
2.	Kegiatan pekerjaan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kegiatan dan interaksi pekerja anak</li> <li>2. Mengamati perubahan sosial anak setelah bekerja sebagai buruh bangunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti</li> <li>2. Mencari data dan bukti terkait penelitian</li> <li>3. Mengamati cara kegiatan yang dilakukan pekerja anak buruh bangunan</li> <li>4. Mengamati perubahan yang terjadi pada pekerja anak</li> </ol>
3.	Pekerja anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan data jumlah pekerja anak di RW. 05</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data jumlah pekerja anak</li> <li>2. Data tingkat pendidikan anak di Desa Kalimukti RW.05</li> </ol>

## LAMPIRAN 3

**PEDOMAN POKOK WAWANCARA**

Interaksi sosial Pekerja Anak Usia Sekolah

(Studi Kasus: Pekerja Anak Usia Sekolah sebagai buruh bangunan di Desa Kalimutki)

## Pedoman Pokok Wawancara Informan Kunci

<b>Konsep</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pekerja Anak buruh bangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pekerja anak buruh bangunan</li> <li>2. Kondisi pekerja anak sebagai buruh bangunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Alasan anak-anak lebih memilih bekerja daripada sekolah</li> <li>1.2 Perekrutan pekerja anak</li> <li>1.3 Masalah-masalah terhadap pekerja anak</li> <li>2.1 Latar belakang keluarga pekerja anak buruh bangunan</li> </ol>	21 butir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa alasan anak-anak banyak yang putus sekolah?</li> <li>2. Mengapa banyak anak lebih memilih bekerja buruh bangunan?</li> <li>3. Bagaimana perekrutan anggota pada pekerja anak?</li> <li>4. Apakah ada paksaan?</li> <li>5. Bagaimana kehidupan keluarga RW.05 yang anaknya bekerja sebagai buruh bangunan?</li> <li>6. Apakah anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh pada pekerja anak buruh bangunan</li> <li>7. Seberapa penting</li> </ol>

	<p>3. Interaksi sosial pekerja anak sebagai buruh bangunan</p>	<p>2.2 Tanggapan tentang pekerja anak di RW 05</p> <p>3.1 Interaksi anak di lingkungan rumah</p> <p>3.2 Interaksi anak di lingkungan kerja</p>	<p>pendidikan bagi warga RW.05</p> <p>8. Berapa jam dalam sehari anak bekerja sebagai buruh bangunan</p> <p>9. Apakah ada pengalaman sebelumnya bekerja anak buruh bangunan?</p> <p>10. Berapa gaji yang diterima oleh pekerja anak buruh bangunan?</p> <p>11. Bagaimana pekerja anak mengelola pendapatannya?</p> <p>12. Menurut anda apakah bekerja sebagai buruh bangunan dapat meningkatkan kesejahteraan?</p> <p>13. Apa tanggapan anda ketika melihat pekerja anak di RW.05?</p> <p>14. Apa tanggapan anda orang tua ketika anak bekerja ?</p> <p>15. Bagaimana interaksi pekerjaan anak dengan teman sebayanya yang bukan pekerja?</p> <p>16. Bagaimana interaksi anak-</p>
--	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



	<p>4. Dampak perubahan gaya hidup pada pekerja anak sebagai buruh bangunan</p>	<p>4.1 Perubahan pada kebiasaan 4.2 Perubahan pada penampilan 4.3 Perubahan pada kemandirian</p>	<p>anak dengan pekerja lainnya? 17. Apakah selama ini ada masalah pekerja anak di lingkungan kerja? 18. Apakah ada perubahan kebiasaan pada pekerja anak? 19. Bagaimana perubahan penampilan pekerja anak sebelum dan sesudah bekerja? 20. Bagaimana perubahan penampilan pekerja anak sebelum dan sesudah bekerja? 21. Apakah pekerja anak mempengaruhi perubahan sosial di Desa Kalimukti di RW. 06</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## LAMPIRAN 4

**PEDOMAN POKOK WAWANCARA**

Interaksi sosial Pekerja Anak Usia Sekolah

(Studi Kasus: Pekerja Anak Usia Sekolah sebagai buruh bangunan di Desa Kalimutki)

## Pedoman Wawancara Informan Inti

<b>Konsep</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	<b>Pertanyaan</b>
Interaksi sosial Pekerja Anak	1. Latar belakang pekerja anak  2. Interaksi lingkungan kerja bangunan	1.1 Profil pekerja anak buruh bangunan 1.2 Latar belakang keluarga pekerja anak buruh bangunan  2.1. Interaksi anak dengan para pekerja buruh bangunan 2.2. Interaksi anak dengan kelompok	23 butir	1. Berapa umur anda? 2. Mengapa anda lebih memilih bekerja daripada bersekolah? 3. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh bangunan? 4. Sebelumnya anda pernah bekerja di mana? 5. Apakah anda memiliki kemampuan dalam bekerja bangunan? 6. Mengapa anda memilih bekerja sebagai buruh bangunan?  7. Bagaimana interaksi anda dengan sesama pekerja? 8. Apakah anda mengenal pekerja lainnya? 9. Adakah dampak negatif ketika



	<p>3. Perubahan gaya hidup</p> <p>4. Pekerjaan dan sekolah</p>	<p>pekerja buruh bangunan</p> <p>3.1 Perubahan pada kebiasaan pekerja anak</p> <p>3.2 Perubahan pada penampilan pekerja anak buruh bangunan</p> <p>3.3 perubahan pada kemandirian</p> <p>4.1 pendidikan bagi pekerja anak buruh bangunan</p> <p>4.2 bekerja buruuh bangunan bagi pekerja anak buruh bangunan</p>	<p>anda berinteraksi sosial?</p> <p>10. Adakah dampak positif ketika anda berinteraksi sosial?</p> <p>11. Bagaimana interaksi anda dengan anak yang tidak bekerja di RW. 05?</p> <p>12. Berapa pendapatan anda bekerja sebagai buruh bangunan?</p> <p>13. Digunakan untuk apa pendapatan anda?</p> <p>14. Apakah anda merasa terpenuhi kebutuhannya?</p> <p>15. Apakah orang tua anda tahu untuk apa uang anda dihabiskan?</p> <p>16. Apakah ada perubahan gaya hidup yang terjadi pada anda setelah bekerja?</p> <p>17. Bagaimana penampilan anda sebelum dan sesudah bekerja?</p> <p>18. Bagaimana tanggapan mereka ketika anda bekerja sebagai buruh bangunan?</p> <p>19. Apakah anda ingin bersekolah lagi?</p> <p>20. Apakah anda menyukai bekerja sebagai buruh bangunan</p>
--	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				daripada bersekolah? 21. Menurut anda apakah pendidikan itu penting? 22. Apakah dengan bekerja sebagai buruh bangunan membuat anda menjadi lebih baik? 23. Apa yang anda inginkan untuk masa depan anda?
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## LAMPIRAN 5

### Laporan *Focus Group Discussion (FGD)*

#### **Maksud dan Tujuan:**

Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperkuat informasi maupun data mengenai Pekerja Anak sebagai buruh bangunan di RW.05 Desa Kalimukti. Informasi yang diharapkan untuk didapatkan meliputi:

1. Faktor pendorong anak lebih memilih bekerja buruh bangunan daripada bersekolah.
2. Interaksi sosial pekerja anak di lingkungan kerja.
3. Perubahan gaya hidup yang terjadi pada pekerja anak sebagai buruh bangunan.

#### **Waktu dan Peserta:**

Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada Jum'at, 19 April 2019 pukul 19.00 – 20.30 bertempat di rumah ketua RW.05. Kegiatan ini diikuti oleh informan kunci yaitu Ketua RW.05, Kepala Dusun 03, Kepala Tukang, Orang Tua Pekerja Anak dan juga oleh informan inti satu orang yaitu AS.

#### **Hasil Diskusi:**

1. Faktor Pendorong Anak Lebih Memilih Bekerja Buruh Bangunan daripada Bersekolah.

Bekerja sebagai buruh bangunan merupakan hal yang lumrah terjadi di Desa Kalimukti tak terkecuali di RW.05. Anak yang bekerja sebagai buruh bangunan di RW.05 telah menjadi sesuatu yang ikonik. Persyaratan yang mudah yaitu tidak membutuhkan ijazah dan hanya bermodalkan tenaga saja penyebab utama pekerjaan ini banyak digeluti masyarakat. Anak-anak bekerja buruh bangunan biasanya direkrut oleh keluarganya, saudaranya, dan teman-temannya yang berasal dari RW.05 Desa Kalimukti. Faktor yang menyebabkan karena anak-anak yang malas untuk bersekolah, lingkungan yang

mempengaruhi anak-anak yang masih bersekolah, anak yang ingin lebih mandiri untuk memenuhi keinginannya. Ekonomi bukan menjadi suatu alasan anak-anak di RW.05 Desa Kalimukti untuk memilih bekerja daripada bersekolah. Di karenakan rata-rata orang tua di Desa Kalimukti mampu untuk membiayai anak untuk bersekolah dan sekolah pun sudah tidak bayar. Tetapi dorongan dan kamuan dari anak yang masih kurang.

## 2. Interaksi Sosial Pekerja Anak di lingkungan Kerja

Interaksi anak di lingkungan kerja sangat pasif. Di saat bekerja mereka hanya menuruti apa saja yang disuruh oleh pekerja dewasa dan kepala tukang. Pekerja anak di saat bekerja hanya melakukan pekerjaan yang ringan seperti mengaduk dan mengagkat semen, memacul, mengangkat batu bata, memasang plapon. Pada waktu istirahat pekerja anak-anak hanya diam. Mereka biasanya bermain *handphone*. Bekerja harus memiliki aturan-aturan yang harus ditaati. Kepala tukang selalu memberikan nasihat kepada pekerja lainnya terutama pekerja anak, supaya jangan begadang dan tidak mengkonsumsi minuman keras karena akan mengganggu pekerjaannya. Konsenkuensi yang diterima pekerja anak apabila melanggar akan diberikan teguran, berupa kesempatan apabila pekerja anak melakukannya lagi akan diusir. Waktu bekerja buruh bangunan 8 jam, pada pukul 08.00-12.00 WIB, dilanjutkan pukul 13.00-14.00 WIB. Sedangkan waktu istirahat pada jam siang pada pukul 12.00-13.00 dan dilanjutkan 17.00 hingga esok pagi hari kembali.

## 3. Perubahan Gaya hidup pekerja anak

Anak-anak di Desa Kalimukti memiliki gaya hidup yang buruk. Merokok untuk anak-anak merupakan hal yang biasa, untuk merokok orang tua masih memperbolehkan, bahkan ada anak yang masih SD sudah merokok. Kebiasaan gaya hidup anak-anak di Desa Kalimukti tak bisa dipungkiri sangat buruk, mereka sering melakukan kongko dengan teman-temannya dan baisanya mereka lakukan di tanggul sungai, sawah, pinggir jalan bahkan di

kuburan. Pada kegiatan kongko anak-anak sering mengkonsumsi minuman keras. Terjadi perubahan ketika anak-anak bekerja buruh bangunan, mungkin anak-anak jarang nongkrong tetapi intesitasnya berkurang. Dari penampilan juga berubah karena mereka sekarang lebih rapih dibandingkan sebelum bekerja mereka urak-urakan dikarenakan mereka telah memiliki berpenghasilan.



**Lampiran 06****CATATAN LAPANGAN 01****Keinginan Sendiri**

Tanggal : 18 April 2018

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Kepala Tukang

**Catatan Deskriptif**

Desa Kalimukti memiliki tukang-tukang yang sangat banyak. Hal ini dikarenakan bekerja di sebuah bangunan menjadi pekerjaan yang diminati di RW.05. Bisa dikatakan hampir seluruh warga RW.05 bekerja sebagai buruh bangunan sehingga tak memungkiri banyak anak-anak juga terjerumus bekerja sebagai buruh bangunan. Mas Satori merupakan kepala tukang yang sudah cukup lama sejak tahun 2000. Ini merupakan informan penghubung peneliti ke semua informan lainnya, peneliti sudah mengenal beliau sejak ia pernah bekerja oleh saudara peneliti, maka dari itu karena kami satu daerah dan memiliki relasi maka kami sering mengobrol.

Mas Satori merupakan Seorang yang berawakan gagah dan memiliki tubuh berotot sudah menjadi kepala tukang dan mengajak knack untuk bekerja sejak tahun 98. Peneliti menghampiri rumah mas Satori yang saat itu sedang ramai sekali karena sedang ada rapat untuk bekerja proyek di Jakarta, jadi mas Syatori mengajak tukang dan knack untuk berkumpul dirumahnya.

Mas Syatori juga sering membawa anak-anak di bawah umur untuk bekerja. Menurutnya, ia mengajak anak-anak tersebut dibawa untuk bekerja karena daripada mengganggu dan malas bersekolah lebih baik bekerja mendapat uang. Bagi anak-anak untuk bekerja bangunan merupakan sebuah pengalaman, mencari ruang waktu dan mencari penghasilan, tetapi kebanyakan dari mereka menginginkan untuk mengambil paket C agar bisa bekerja menjadi TKI. Tetapi karena untuk menjadi TKI memiliki persyaratan yang sulit maka banyak dari mereka betah bekerja sebagai buruh bangunan dan menjadi pekerjaan yang utama.



Lalu peneliti di kenalkan oleh Mas Satori oleh anaknya AS. Ia telah bekerja dari kelas 4 SD sekarang ia sudah berumur 14 tahun. Ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan Mas Syartori agar peneliti dapat mendapatkan informasi secara riil. Kemudian peneliti mulai berkenalan dan bicara kepada AS untuk menanyakan hal-hal umum tentang kenapa ia bekerja. Kemudian peneliti meminta nomor AS untuk menghubungi waktu yang pas untuk wawancara dan meminta bantuan ia pula untuk mencarikan teman-temannya yang bekerja di bangunan pula.

#### **Catatan Reflektif**

Di kalimukti salah satunya RW.05 memiliki banyak tukang bangunan. Anak-anak dibawah umur biasanya diajak Kepala tukang juga membawa anak-anak yang ingin bekerja.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 02

### Banyaknya Pekerja Anak

Tanggal : 18 April 2019

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Kediaman Kepala RW.05

#### Catatan Deskriptif

Abah Yusuf merupakan ketua Rukun Warga yang telah diangkat oleh kepala desa selama 20 tahun. Abah merupakan penduduk asli Desa Kalimukti sejak kecil. Beliau dipilih menjadi ketua RW oleh Kepala Desa yang silih berganti selama 20 tahun karena kinerja beliau yang baik dan bagus. Abah dikenal sebagai salah satu tokoh masyarakat oleh warga sekitar yang terkenal jujur, dan memperhatikan warganya. Beliau memiliki 7 anak diantaranya 4 wanita dan 2 laki-laki.

Abah sekarang hanya bekerja pembuat kusen di samping rumahnya, ia membuat kusen sendirian tanpa karyawan. Beliau juga masih bekerja bangunan, tetapi hanya bekerja di lingkup Desa saja karena keadaan yang sudah tua. Pekerjaan beliau dahulu adalah buruh bangunan juga. Peneliti datang ke rumah Abah bersama Mas Satori pada pukul 10.00 tapi istrinya mengatakan pada peneliti bahwa abah sedang berpergian dan sampai dirumah pukul 12.00 WIB. Lalu peneliti pulang ke rumah dan kembali lagi kerumah kepala RW.

Tingkat putus sekolah di RW.05 masih cukup banyak, pendidikan yang tinggi memang masih dianggap sebagai masalah utama di RW.05. kelalaian orang tua yang membuat anak di Desa Kalimukti menjadikan malas bersekolah seperti bolos sekolah dan juga pergaulan. Selai itu, mayoritas rata-rata masyarakat Desa Kalimukti banyak bekerja merantau di kota-kota. Bekerja sebagai petani di Desa Kalimukti sudah sangat sedikit. Dikarenakan banyak penerus di Desa Kalimukti yang buta terhadap pertanian.

Pendidikan masih dianggap sebagai faktor penting penyebab banyaknya warga RW.05 bekerja sebagai buruh bangunan. Warga juga tidak mampu bersaing untuk menciptakan peluang usaha, mereka masih bergantung pada

sektor-sektor pekerjaan terlebih sektor pekerjaan yang menggunakan tenaga seperti pembantu, TKI, kuli bangunan.

Pergaulan dan uang merupakan alasan anak – anak rw.05 bekerja. Bekerja sebagai buruh bangunan merupakan pekerjaan yang hal yang mudah untuk mendapatkan uang yang hanya bermodalkan tenaga tanpa persyaratan ijazah apapun.

### **Catatan Reflektif**

Tenaga kerja Desa Kalimukti awalnya merupakan banyak sebagai buruh tani. Tetapi berjalannya waktu banyak sawah-sawah masyarakat yang dijual, sehingga anak-anak sekarang tidak mengetahui atau buta terhadap pertanian, masyarakat RW.05 banyak yang merantau keluar kota yaitu sebagai pembantu, TKI dan juga kuli bangunan. Di lain hal, Desa Kalimukti tak terkecuali RW.05 masih banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah. Hal itu karena kelalaian dari orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya yang bersekolah ternyata anak itu bolos sekolah dan juga pergaulan mereka dengan teman-temannya. Anak-anak RW.05 Desa Kalimukti yang tidak memiliki ijazah SMA harus terjun bekerja sebagai buruh bangunan, dikarenakan bekerja sebagai buruh bangunan merupakan hal yang termudah tanpa syarat pendidikan apapun.



### **CATATAN LAPANGAN 03**

#### **Forum Discussion Group (FDG)**

Tanggal : 20 april 2018

Waktu : 19.00 WIB

Lokasi : Kediaman Ketua RW.05

#### **Catatan Deskriptif**

Adzan magrib berkumandang, peneliti dengan Mas Satori pergi menuju masjid al-barokah untuk menunaikan solat berjamaah. Selepas solat, kami menuju ke rumah kediaman ketua RW.05 untuk mengadakan diskusi bersama. Sebelumnya, peneliti telah meminta ketua RW untuk perwakilan masing-masing dari perangkat desa, orang tua pekerja anak maupun pekerja anak untuk menghadiri. Demikian keempat informan kunci peneliti datang semua. Tetapi sayang, dikarenakan pekerja anak hanya satu yang ikut yaitu AS yang mau ikut berkumpul oleh bapaknya kepala tukang.

Diskusi pun dimulai pada pukul 19.00, dengan pembukaan dan pengantar dari kepala tukang, Mas Satori yang menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan pertemuan. Lalu peneliti dipersilahkan untuk memulai pertanyaan yang ingin ditanyakan. Dalam FDG peneliti hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan umum kepada setiap informan khususnya kehidupan anak-anak di lingkungan RW.05 dan di lingkungan kerja. Kehidupan anak-anak di lingkungan RW.05 memang begitu adanya, mereka telah merokok sejak dini, sering mabuk-mabukan. Meski begitu, untuk merokok sudah terbuka oleh orang tuanya, sedangkan untuk mengkonsumsi alkohol anak-anak masih diam-diam.

Selain itu, kepala tukang menjelaskan apa yang dilakukan pekerja anak di lingkungan kerja dan juga orang tua menjelaskan perilaku anaknya sebelum dan sesudah kerja. Pertanyaan peneliti diberikan sesuai pada subjeknya. Pada berjalannya diskusi pekerja anak hanya diam saja, apabila peneliti memberikan pertanyaan jawabannya pun sangat singkat. Setelahnya diskusi peneliti meminta nomor telepon tiap orang, untuk memperlanjut wawancara yang telah ditetapkan peneliti dengan sendiri.

#### **Catatan Reflektif**

Selama berdiskusi peneliti hanya memberikan pertanyaan umum kepada informan kunci walaupun terkadang ada yang tidak dipahami dikarenakan pertanyaan yang tak sesuai informan ketahui. Namun diskusi cukup berjalan aktif dan lancar. Sedangkan informan inti kurang aktif dalam diskusi, pekerja anak menjawab pertanyaan singkat. Peneliti juga mendapatkan gambaran umum anak-anak di lingkungan rumah dan pekerjaan.

## CATATAN LAPANGAN 04

### Bertemu Pekerja Anak A

Tanggal : 20 april 2018

Waktu : 15.00 WIB

Lokasi : Rumah AS

#### Catatan Deskriptif

AS (14 Tahun) lahir di Kalimukti, berpendidikan putus SMP. Tidak melanjutkan pendidikannya karena males sekolah. Ia memilih bekerja buruh bangunan sejak kelas 4 SD ia hanya ikut bekerja membantu ayahnya yang juga bekerja sebagai buruh bangunan tetapi setelah lulus SD ia memutuskan untuk bekerja bangunan. AS memiliki tubuh yang kecil dan pendek tetapi memiliki badan yang kencang.

Peneliti sebelumnya sudah janji kepada AS untuk bertemu dirumahnya melalui *chat* kebetulan AS sedang tidak bekerja karena sedang ada pemilu serentak, karena itu bekerja di liburkan terlebih dahulu. Waktu peneliti datang ke rumahnya pukul 11.00 WIB, AS sedang menonton TV. Menurutnya, kalo di rumah di siang hari dia menghabiskan waktu dirumah saja tetapi untuk malam harinya waktunya nongkrong sama teman-temannya ‘ya begini lah kalo libur kerja, dirumah terus malemnya baru main sama teman-teman di kuburan’. Peneliti diajak ngobrol di perkarangan rumah AS, peneliti melihat rumah AS yang cukup bagus, rumahnya yang sudah berdinding cat dan memiliki perkarangan rumah. ia juga merupakan dapat dikatakan keluarga yang mampu karena Bapak dari A juga bekerja sebagai tukang yang sudah lama dan sering membawa orang-orang Desa Kalimukti. Alasan ia bekerja awalnya karena disuruh oleh bapaknya dan juga males untuk sekolah ‘awalnya tuh karena disuruh bapak daripada dirumah nongkrong sekolah juga males jadi kerja aja dapet duit bisa beli ini beli itu’.

Lalu peneliti kaget dengan AS mengeluarkan rokok di usianya. Ternyata untuk merokok di Desa Kalimukti merupakan hal yang lumrah, karena banyak anak-anak sekolah pun yang boleh merokok oleh orang tuanya. ‘Udh wajar bang



rokok, didepan bapak gapapa, didepan guru gapapa kecuali di lingkungan sekolah yang penting diluar sekolah.” Sambil menghisap rokok AS cerita tentang kehidupannya di lingkungan kerja. Menurutnya bekerja buruh bangunan di usianya hanya kerja yang ringan seperti cat, adukan dan lain sebagainya “Bantu-bantu doang, pindah-pindahin bata, pasang plapon, ngecat, Angkatin adukan”

Kemudian setelah berbincang, tiba-tiba datang pekerja bangunan ke rumah AS, ternyata sedang ada perkumpulan buruh bangunan berjumlah 5 orang dimana untuk persiapan proyek bahwa besok mereka ingin kembali ke Jakarta. AS disuruh ikut bergabung oleh orang tuanya yang merupakan informan kunci peneliti yaitu Mas Satori, peneliti pun di ajak bergabung juga oleh orang tua AS. lalu Mas Satori memberi arahan untuk berangkat besok mulai dari tiket bis, konsep bangunan dan pembagian tugas proyek. Setelah memberi arahan, peneliti mengajukan pertanyaan ke kepala tukang tentang berapa jumlah yang bekerja lalu Mas Satori menjawab “ya Cuma segini paling nambah tukang 1, jadi jumlah tukang itu ada 3 knock tuh Cuma 2 ya itu, Cuma AS sama si dia nih” setelah itu selesai peneliti mengajak AS untuk bertemu dengan temannya yang bekerja di bangunan juga di RW.05. Peneliti menaiki motor untuk menuju rumah F, sesampainya peneliti di kenalkan oleh AS kepada F. tetapi karena waktu sudah menjelang magrib peneliti hanya sekedar janji oleh F dan AS untuk bertemu besok.

### **Catatan Reflektif**

Anak – anak yang bekerja bangunan hanya melakukan pekerjaan yang ringan seperti mengecat, pasang plapon, membuat adukan semen. anak-anak Desa Kalimukti di perbolehkan oleh orang tuanya bekerja di bangunan, dikarenakan daripada anak-anak tidak sekolah, berkumpul dengan temannya sehingga menghabiskan uang. Maka dari itu lebih baik bekerja walaupun itu di bangunan karena menghasilkan uang dan kehidupannya lebih terarah.



## CATATAN LAPANGAN 05

### Bertemu F

Tanggal : 21 april 2018

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Rumah AS

#### Catatan Deskriptif

Siang hari pukul 14.00 WIB, peneliti menjemput AS dirumahnya, setelah itu kami kerumah F. Sesampainya kami dirumah F, AS menanyai apakah ada F di dalam rumah pada orang tua nya yang sedang panen padi di depan rumahnya. Ibunya menjawab ada, lalu AS langsung masuk kedalam rumahnya dan meminta F untuk bersiap-siap. Lalu, peneliti meminta izin kepada orang tua F dan menjelaskan maksud tujuan peneliti, dan orang tua pun memperbolehkan F pergi. Lalu kami ke *minimarket* terlebih dahulu untuk membeli kopi dan rokok agar perbincangan kami lebih santai, setelah itu kami sampai di rumah nenek peneliti di Desa Astanalanggar yang jaraknya cukup dekat.

F berusia 15 Tahun berpendidikan lulusan SD. Menurutnya bekerja lebih penting daripada sekolah, karena ijazah sekolah bisa didapatkan dengan mengambil sekolah paket dan selain itu juga juga faktor males belajar “Pertama si uang gedung, uang gedungnya ga ada. Terus sekolah, Ya tugas kalo ga dikerjakan, terus kalo salah di tampar, Sering bolos kalau ada tugas ke warung kalo gak dirumah bilangannya bebas bisa sampe seminggu”.

Ia sudah bekerja buruh bangunan selama 1,5 tahun. Sebelumnya F sudah pernah bekerja di Jakarta tetapi hanya menjaga toko lalu F memilih bekerja buruh bangunan karena pengaruh oleh temannya. Selain itu, dikarenakan gaji yang diterima bekerja bangunan lebih besar daripada . “Diajak temen yang tidak sekolah engga lanjut karena ga ada biaya dia juga, jadi diajak dia. Yaa pengen, pas kelas 2, ada temen ngajak ke Jakarta. Ya apa aja sebetulnya karena lebih gampang ga butuh belajar, selaama itu dapat duit.”

Wawancara pun diiringi dengan menyantap kudapan dan rokok. F mengatakan interaksi mereka di lingkungan bekerja sangat pasif, pekerja dewasa

lainnya hanya menganggap mereka hanya anak kecil saja. Tetapi bekerja di bangunan memiliki aturan yang disiplin F. Bekerja sebagai bangunan sangatlah lelah maka dibutuhkan tenaga yang lebih maka dari itu hidup yang tidak sehat dan sia-sia dijauhkan. Komunikasi F dengan pekerja lainnya didalam pekerjaan hanya sebatas mengobrol untuk melakukan pekerjaan saja, di luar semua masing-masing, tetapi karena pekerja dewasa sering melakukan hal yang baik seperti ibadah maka tak dipungkiri F harus mengikuti karena lingkungan yang baik.

Ketika kami sedang asik mengobrol tiba-tiba AS mengangkat teleponnya yang berdering, ternyata itu adiknya yang ingin dibelikan makan. Maka dari itu, A meminta izin pada peneliti untuk pergi dan meminjam motor peneliti untuk membelikan lauk untuk adiknya. Dalam penelitian kali ini peneliti tidak berniat bertanya pada AS karena peneliti karena tidak ingin AS mempengaruhi jawaban F. maka dari itu karena peneliti sudah akrab dengan dengan AS kami udah sepakat sebelumnya untuk mewawancarai F terlebih dahulu. Setelah A pergi dengan menaiki motor peneliti, peneliti melanjutkan diskusi dengan F. Gaji yang diterima sebagai buruh bangunan cukup besar bagi seumurannya, apalagi F hanya lulusan SMP.

### **Catatan Reflektif**

Interaksi anak di lingkungan kerja kurang terlalu aktif. Dikarenakan mereka masih di anggap anak-anak oleh pekerja dewasa lainnya. Tetapi pekerja dewasa selalu memberikan arahan yang baik kepada anak sehingga mempengaruhi perubahan pada gaya hidup mereka. Selain itu, adanya aturan dari kepala tukang yang mengarahkan hidup positif pada anak.

## CATATAN LAPANGAN 06

### RF

Tanggal : 22 april 2018

Waktu : Pagi-Sore Hari

Lokasi : Tempat Kerja RF

#### Catatan Deskriptif

Pagi hari tiba dan matahari sudah mulai terik, peneliti pun bergegas mandi dan berangkat menuju rumah AS. sebelumnya peneliti mengabari AS lewat *Whatsapp* dan ia pun sudah bersiap. Peneliti berangkat menuju Desa Kalimukti dari desa astanalanggar dengan mengendarai motor. Lalu peneliti melihat sedang ada proyek pembangunan rumah di Desa Kalimukti, dan ternyata ada seorang anak yang sedang bekerja mengangkat batako, lalu ia juga sedang berinteraksi dengan pekerja lain yang ternyata ia disuruh mencangkul. Ia terlihat hanya diam dan melaksanakan apa yang diminta oleh pekerja lainnya. Pekerja lainnya juga fokus di bagian pekerjaan masing-masing. Peneliti pun berlanjut ke rumah AS yang tidak jauh dari proyek itu. Sesampainya ternyata Mas satori sudah siap ingin berangkat bersama tukang lainnya untuk bekerja di Jakarta, dan peneliti bersyukur bahwa anaknya AS diperbolehkan untuk menemani peneliti untuk melakukan penelitian terlebih dahulu.

Peneliti menceritakan kepada AS bahwa melihat seorang anak yang sedang bekerja bangunan. AS masih bingung apakah itu berasal dari RW.05 atau bukan, lalu kami menuju lokasi. Sesampainya A langsung menyapa nama anak itu dengan sebutan nama berinisial RF. RF berasal dari RW.05 dan A lupa memberi tahu peneliti bahwa ia bekerja disini. Pekerjaan mereka sedang diawasi oleh pemilik tanah (Mandor). Peneliti pun mejelaskan bahwa maksud tujuan peneliti, tapi peneliti tidak ingin mengganggu pekerjaan mereka dan meminta izin kepada mandor untuk meminta dokumentasi dan meminta nomor hape RF. Ternyata RF lupa membawa *handphone* tetapi peneliti melakukan perjanjian padanya setelah seleseai bekerja untuk bertemu pada pukul 16.00.

Sambil menunggu peneliti kembali mengajak AS ke rumah nenek peneliti di Desa Astanalanggar. Kami menghabiskan waktu dengan menonton tv dan mengobrol dengan AS tentang kehidupan anak-anak di Desa Kalimukti bahwa anak-anak disini sering melakukan kongko, tidak hanya anak-anak RW.05 saja tetapi hampir satu desa. Pada kegiatan kongko mereka melakukan bermabuk-mabukan, merokok dan mengobrol hingga larut malam. Kegiatan ini dilakukan hampir tiap hari. Tetapi sekarang AS sudah tidak melakukannya lagi, itu merupakan hal yang akan mengganggu pekerjaannya.

Setelah berbincang panjang, waktu ashar tiba kami solat terlebih dahulu dan menuju ke Desa Kalimukti. Tiba di lokasi, peneliti melihat pekerja bangunan sedang merapihkan barang-barangnya, dan peneliti memperhatikan RF juga ikut membantu. Peneliti lalu menghampiri RF dan menanyakan kepala tukangnyanya siapa. Lalu R menunjuk disana kepala tukangnyanya, peneliti menghampirinya untuk menjelaskan tujuan peneliti. Peneliti juga meminta waktu agar bisa mewawancarai RF, dan kepala tukang memperbolehkannya agar melakukan wawancara. Peneliti lalu menghampiri RF yang sedang mengobrol dengan A, dan kami melakukan wawancara di saung tempat istirahat RF, pekerja lainnya pulang kerumah masing-masing dan tinggal kami bertiga.

RF berusia 15 tahun ia bekerja sejak putus sekolah SD berumur 12 tahun. Awal bekerja bangunan RF bekerja langsung di proyek besar yang di ajak oleh saudaranya yaitu proyek Informa di daerah Bintaro, Tangerang Selatan. Bekerja di proyek besar maka tidak asing bertemu dengan berbagai macam pekerja dari daerah lain. RF mengatakan ketika di proyek besar, banyak pekerja lainnya yang melakukan hal negatif seperti judi dan mabuk-mabukan, tetapi karena R berinteraksi hanya dengan saudaranya maka ia dijaga dan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Lalu RF menjelaskan bahwa ia tidak pernah melakukan kongko dengan masyarakat Desa Kalimukti, dan sejak bekerja bangunan ia juga tidak pernah diajarkan hal negatif karena ia hanya bergaul dengan pekerja satu daerahnya. Menurutnya, kebiasaan-kebiasaan sekarang berubah karena selalu diarahin yang bener oleh pekerja yang satu daerah.

**Catatan Reflektif**

Pekerja anak biasanya hanya berinteraksi dengan orang yang membawanya bekerja dan juga pekerja dari satu daerahnya, walaupun pekerja anak bekerja di proyek besar dan banyak terdapat pekerja dewasa lainnya. Sehingga dengan begitu, perilaku pekerja anak bisa diarahkan lebih baik.





## CATATAN LAPANGAN 07

### RM

Tanggal : 2 Mei 2018

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Rumah A

#### **Catatan Deskriptif**

Peneliti kembali ke Desa Kalimukti dari Jakarta. Setelah sebelumnya peneliti tidak menemukan pekerja anak buruh bangunan dikarenakan semua telah pergi merantau. Lalu peneliti bertemu dengan RM yang merupakan pekerja anak berusia 14 tahun. Ia sudah putus sekolah sejak kelas 4 SD. Sejak SD ia sering bolos sekolah dan lebih menyukai bermain dengan teman-temannya. RM anak berawakan pendek dan memiliki perut yang besar. Ia baru bekerja di bangunan setahun yang lalu pada 2018, ini merupakan awal pertama kalinya ia bekerja sejak putus sekolah. Sebelum bekerja ia sering menghabiskan waktu bermain dengan temannya seperti kongko, mabuk, tawuran. Tetapi sekarang menurutnya ia mengalami perubahan setelah bekerja.

Menurutnya, bekerja sebagai buruh bangunan membuat RM mengalami banyak perubahan terutama pada kemandiriannya. Kemandirian anak menjadikannya mampu untuk menggapai keinginannya. Setelah bekerja RM membeli apa yang ia inginkan salah satunya pada penampilan. Penampilan RM lebih rapih dan menurutnya lebih kekikian. Selain itu, RM sekarang lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Sekarang ia bisa mengatur waktunya dan melakukan kegiatan tanpa orang tua.

#### **Catatan Reflektif**

Anak yang bekerja bangunan mengalami perubahan gaya hidup pada penampilan dan kemandirian. Pada perilaku penampilan yang dahulu mereka tidak memiliki barang seperti hape, baju dan sepatu sekarang pekerja anak dapat membelinya dari hasil jerih payahnya. Selain itu, pekerja anak lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri.



## CATATAN LAPANGAN 08

### Kebiasaan Anak-anak di Desa Kalimukti

Tanggal : 3 Mei 2019

Waktu : 15.00 WIB

Lokasi : Warung Kelontong Warga

#### Catatan Deskriptif

Langit terlihat cerah suara adzan ashar mulai berkumandang. Sandal dan sepatu sudah berbaris rapih di batas suci Mesjid Ula. santri-santri berkerubung pergi ke masjid untuk melaksanakan solat ashar. Setelah selesai sholat ashar, santri-santri melanjutkan mengaji. Lalu, peneliti bertemu dengan Mas Surya. selaku kepala dusun. Ia baru saja mengantar salah satu warganya ke rumah sakit karena mengalami kecelakaan. Sebelumnya kami sudah melakukan janji lewat *chat*.

Sehari-hari Mas Surya sering berkeliling untuk memantau keadaan warga dusunnya, sehingga ia mengetahui keadaan sekitar. Ia menjelaskan bahwa anak-anak di Desa Kalimukti tidak halnya pada RW.05, Anak – anak kalimukti sering melakukan kegiatan kongko di tanggul. Sawah, pinggir jalan bahkan kuburan sambil bermabuk-mabukan Kegiatan ini sudah berlangsung sejak zamannya beliau.

Malam tiba, pukul delapan malam, peneliti diajak oleh Mas Surya untuk berkeliling melihat keadaan Desa Kalimukti. Tiba-tiba Mas Surya berhenti melihat anak-anak sedang duduk di pinggir jalan, lalu ia mengusir anak-anak tersebut. Mas Surya mengatakan anak-anak itu sedang mabuk yang mengganggu orang, lalu menurutnya lebih baik mabuk di sawah atau di tempat yang sepi.

#### Catatan Reflektif

Keadaan anak-anak di Desa Kalimukti termasuk RW.05 sangat buruk. Anak-anak sering melakukan kongko sambil bermabuk-mabukan. Kegiatan ini sudah lama sejak dahulu, maka dari itu tak heran anak-anak Desa Kalimukti memiliki kebiasaan seperti ini.

## CATATAN LAPANGAN 09

Tanggal : 4 Mei 2018

Waktu : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Orang Tua Pekerja Anak

### Catatan Deskriptif

Malam ini merupakan malam minggu. Waktu menunjukkan pukul delapan malam. Terlihat ketika peneliti menuju RW.05 Desa Kalimukti, lingkungan sangat sepi. Hanya terlihat santri-santri yang sedang mengaji di masjid. Hari ini peneliti janjian oleh Mas Surya untuk bertemu dengan salah satu orang tua pekerja anak buruh bangunan yang telah ikut FDG. Namanya Bapak MD, ia lahir dan besar di Desa Kalimukti. Pak MD bekerja memiliki usaha batu bata, saat peneliti menghampiri rumah banyak batu bata berbaris di halaman rumahnya.

Pak MD bercerita bahwa ia menginginkan anaknya untuk sekolah. Tapi ia tidak mempersalahkan jika anaknya lebih memilih untuk bekerja. Ia melanjutkan bahwa semua tergantung pada anaknya untuk bersekolah atau tidak, apabila anak ingin sekolah Pak MD akan menyanggupi biaya sekolah hingga jenjang SMA. Lalu ia menceritakan bahwa ia mengetahui apa yang dilakukan anaknya dengan teman-temannya seperti melakukan mabuk. Ia sering menegur anaknya untuk tidak keluar malam, tetapi anaknya tetap saja melakukannya lagi. Ia beranggapan anaknya mengalami perubahan yang lebih baik ketika bekerja.

### Catatan Reflektif

Orang tua di Desa Kalimukti bersifat acuh tak acuh terhadap pendidikan anak mereka. Tidak adanya dukungan dari orang tua wajar apabila anak jadi tidak semangat untuk bersekolah. Maka dari itu, anak-anak di RW.05 tidak mendapat dorongan untuk bersekolah dari lingkungan keluarga sendiri.

## LAMPIRAN 7

### Informan Kunci

Nama	Pak MD
Usia	53 tahun
Status	Orang tua pekerja anak
Waktu	19 April & 4 Mei 2019
<b>No</b>	<b>Pertanyaan / Jawaban</b>
1.	<p>Mengapa alasan anak-anak banyak yang putus sekolah?</p> <p><b>Jawab :</b> anak saya tuh bekerja untuk mecapai yang dia inginkan loh, kadang-kadang apa yang di inginkan anak tuh saya penuhi, jadi dia bekerja cari duit sendiri di ajak sama saudaranya.</p>
2.	<p>Mengapa banyak anak lebih memilih bekerja buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo mau kerja di pabrik kan susah, apalagi jadi TKI ribet mas. Karena anak saya ga mau sekolah yaudah kerja bangunan lebih mudah dan banyak warga sini kerja itu jadi gampang.</p>
3.	<p>Bagaimana perekrutan anggota pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya anak saya yang cari orang butuh pekerjaan. Tapi kan gampang disini kalo mau kerja proyek, saudara saya yang ngajak ikut anak saya kerja.</p>
4.	<p>Apakah ada paksaan?</p> <p><b>Jawab :</b> Engga ada mas, anaknya sendiri yang mau bekerja.</p>
5.	<p>Apa saja masalah-masalah yang dihadapi secara umum oleh pekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya, gatau si kalau gitu mah. Ya biasa-biasa aja, ga ada kendala apa-apa.</p>
6.	<p>Bagaimana kehidupan keluarga RW.05 yang anaknya bekerja sebagai buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo saya si sebagai orang tua itu mampu buat biayain anaknya, bukan permasalahan modal biaya sekolah untuk anak, anak itu sendiri kebanyakan seperti itu karena pergaulan. Tingkat kemodernan keinginan itu nambah seolah-olah banyak anak sekarang memiliki hape sekarang.</p>

7.	Apakah anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh pada pekerja anak buruh bangunan <b>Jawab :</b> Yang saya tau nih sekitar rumah saya aja banyak yang galnjut SMA. Kalau satu RW mah banyak, luas.
8.	Seberapa penting pendidikan bagi warga RW.05? <b>Jawab :</b> Menurut saya pendidikan itu sangat penting, tetapi balik lagi kepada anaknya itu sendiri, bagaimana dia itu sendiri ingin sekolah yang tinggi nanti dapat pekerjaan yang mudah, atau tidak melanjutkan sekolah dapat kerjaan yang berat dan capek.
9.	Berapa jam dalam sehari anak bekerja sebagai buruh bangunan <b>Jawab :</b> Kayaknya, dari jam 8 si biasanya sampai jam 4 sore. (10 jam)
10.	Berapa gaji yang diterima oleh pekerja anak buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Kalo bekerja di desa atau di kampung itu lebih mahal mas helmi, kalo di desa bisa dapat makan minum gaji 80-100 ribu untuk kenek. Kalau tukang bisa 100-120 ribu ke atas. Kalau dijakarta atau kota bervariasi sekitar 80 ribu – 120 ribu, tetapi tidak dikasih makan sama minum.
11.	Menurut anda apakah bekerja sebagai buruh bangunan dapat meningkatkan kesejahteraan? <b>Jawab :</b> Ya tentu, anak saya bisa beli apa aja yang aneh-aneh bagi dia. Ya tapi wajarlah masih anak-anak beli apa aja dengan penghasilannya. Tapi ga terlalu boros juga si.
12.	Apa tanggapan anda orang tua ketika anak bekerja ? <b>Jawab :</b> saya mah gapapa anak saya ga sekolah ga kerja, terserah anaknya, enaknya gimana anaknya saya mendukung aja sebagai orang tua. Kalo mau sekolah ya saya bayar kalo kerja ya silahkan.
13.	Bagaimana interaksi pekerja anak dengan lingkungan dirumah? <b>Jawab :</b> Yang saya liat si baik-baik aja mas, anak saya masih main sama teman-temanya ya, tapi walaupun anak saya sekarang lebih banyak dirumah. Tapi baik-baik saja semuanya.
14.	Bagaimana interaksi anak-anak dengan di lingkungan kerja? <b>Jawab :</b> Saya si kurang tau ya tentang itu ya, tapi begini aja si anak saya udah kerja selama 2 tahun, brarti anak saya itu baik-baik saja disana.

15.	<p>Apakah selama ini ada masalah pekerja anak di lingkungan kerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Baik-baik aja si selama ini, anak saya ga pernah ngomong yang tidak enaknyanya.</p>
16.	<p>Apakah ada perubahan kebiasaan pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Aduh dulu anak saya pulang bisa sampai pagi lagi kalo disini, saya marahi terus kalo malem subuh pulang, mata merah kalau pulang tiap malam minggu biasanya seperti itu. Terus sekarang si udah ga pernah kayak gitu, dirumah aja main hape, keluar paling main bentar, malem si jam 8 gitu baru keluar pulang si jam 12 paling lama.</p>
17.	<p>Bagaimana perubahan penampilan pekerja anak sebelum dan sesudah bekerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau liat anak saya si berubah. Anak saya tuh bisa merawat diri, lebih rapih dan gagah aja si.</p>
18.	<p>Bagaimana pekerja anak mengelola pendapatannya?</p> <p><b>Jawab :</b> anak saya tuh bekerja untuk mecapai yang dia inginkan loh, kadang-kadang apa yang di inginkan anak tuh saya penuhi, jadi dia bekerja cari duit sendiri di ajak sama saudaranya. Anak itu kadang minta yang ga masuk di akal, seperti hape baru, padahal hapenya masih bagus. Kalau untuk keperluan sekolah saya usahain, ini lah buat dia main sama temen-temennya. Tapi setelah itu (bekerja) dia mikir cari duit itu susah dan udah lama si anak saya ga minta duit sama saya, malah saya yang dikasih terus. Terus kalo udh dapat gaji namanya juga anak-anak yang dia pengen dia beli, lebih boros mas anak-anak itu. Ya itu tadi ada juga yang uangnya buat saya, tapi anak itu juga megang sisanya kan sisanya itu dibelajain buat kebutuhan mereka gitu loh mas.</p>



### Informan Kunci

Nama	Abah Yusuf
Usia	61 tahun
Status	Kepala RW
Waktu	18 & 19 April 2019
<b>No</b>	<b>Pertanyaan / Jawaban</b>
1.	<p>Mengapa alasan anak-anak di RW.05 banyak yang putus sekolah?</p> <p><b>Jawab :</b>            Karena sudah kepengen punya duit dari pergaulan juga. Pemikiran anak-anak gitu dari anak-anak pengen maju punya duit sendiri ga harus minta sama orang tua. Jalan termudah tercepat tanpa proses lama-lama bangunan. Satu hari bisa dapat duit. Dikatakan hari ini butuh duit besok kerja di proyek, gajinya berapa 100rb minggu depan dapet duit 700rb</p>
2.	<p>Mengapa banyak anak lebih memilih bekerja buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b>            Kerja yang cari gampang jadi tukang, awalnya ikut-ikutan sekarang jadi tukang bangunan. Karena termudah untuk kerja tuh di bangunan karena ga pake syarat ga pake macem-macam asal mau punya tenaga. Nanti untuk kerjanya kamu mau ga pegang pacul kamu mau ga pegang pahat. Yaudah itu doang. Jadi simple.</p>
3.	<p>Bagaimana perekrutan anggota pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b>            Putus sekolah saya bawa-bawa, ya bukan saya bawa si, daripada nganggur tidak sekolah minta kerja ya ikut. Sasaran saya waktu itu anak-anak muda semua. Itu semua rata-rata anak putus sekolah semua. Kalo saya semasih ga ada perpindahan tukang-tukang saya yang saya bawa lama-lama saya tidak akan cari yang baru.</p>
4.	<p>Apakah ada paksaan?</p> <p><b>Jawab :</b>            Bukan paksaan si, tapi anak itu yang mau kerjaan, justru orang tua maunya sekolah, tapi anak itu yang maunya kerja.</p>
5.	<p>Bagaimana kehidupan keluarga RW.05 yang anaknya bekerja sebagai buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b>            Di desa RW.05 banyak orang yang keliatannya ga mampu tapi bisa sampe</p>



	<p>kuliah. Berarti orang tua itu mau menanggungkan anak itu sekolah sampai lulusan tertinggi. Tapi ada juga yang orang tua yang benar-benar tidak mampu jadi menyuruh anaknya bekerja untuk membantu cari nafkah keluarga.</p>
6.	<p>Apakah anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh pada pekerja anak buruh bangunan</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo dulu sampai sekarang tuh lulusan SD masih ada, kalo sekarang kan (lulusan) SMA aja masih banyak kerjanya buruh bangunan juga. S1 aja ada larinya ke bangunan untuk sementara mendapatkan pekerjaan. Saya pernah ada anak kerja sama saya, mengakui kalo dia punya sarjana pendidikan tapi dijual ga laku cari kerjaan. Akhirnya apa coba jadi tukang ngecat. Apalagi yang smp atau sma paling ya bangunan.</p>
7.	<p>Seberapa penting pendidikan bagi warga RW.05</p> <p><b>Jawab :</b> Sangat penting, warga disini sangat kurang sadar akan pentingnya sekolah. Orang tua kurang peduli anak itu mau sekolah atau engga. Padahal KIP sudah ada. Orang tua kurang pengawasan si dan anaknya yang males jadi ga bakal ketemu.</p>
8.	<p>Berapa jam dalam sehari anak bekerja sebagai buruh bangunan</p> <p><b>Jawab :</b> Rata – rata si jam 8 sampai jam 4 atau 5 sore. Bisa dikatakan seperti itu semua</p>
9.	<p>Apakah ada pengalaman sebelumnya bekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Belum ada pengalaman si sebelumnya, tapi kan kalo masih anak—anak Cuma bantu-bantu saja. Terus kreatifitas anak itu yang anak itu giat mau belajar jadi kenek lama-lama cepet nangek jadilah tukang.</p>
10.	<p>Berapa gaji yang diterima oleh pekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo gaji tukang di daerah itu itungannya beda kalo di Jakarta 100 dikampung 120 ribu. Itu pagi udah dikasih makan, siang makan lagi, sore mau pulang makan lagi. Rokok masing-masing satu bisa di perhitungkan seharusnya tuh 150 ribu ada.</p>
11.	<p>Menurut anda apakah bekerja sebagai buruh bangunan dapat meningkatkan kesejahteraan?</p> <p><b>Jawab :</b> Yaa menurut saya itu si iya. Anak-anak yang ga bisa beli sesuatu ya itu, setelah dia bekerja dia membeli apa aja si.</p>

12.	<p>Apa tanggapan anda ketika melihat pekerja anak di RW.05?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalimukti itu ikon dari anak-anak masih muda yang kebanyakan anak-anak yang belajar itu dari bangunan, setelah itu bisa berpindah, setelah ia punya wawasan di bangunan punya duit. Ada yang mengejar paket akhirnya pergi ke luar negeri jadi TKI, persyaratan kan harus punya ijazah.</p>
13.	<p>Bagaimana interaksi pekerjaan anak dengan teman sebayanya di lingkungan RW.05?</p> <p><b>Jawab :</b> Baik-baik aja, di sini lingkungannya baik karena dekat sama pesantren jadi baik-baik aja. Ya paling anaknya yang suka keluyuran malam-malam di sawah di tempat yang sepi, tapi kalo di lingkungan sini baik-baik aja diliatnya.</p>
14.	<p>Bagaimana interaksi anak-anak dengan pekerja lainnya?</p> <p><b>Jawab :</b> Saat saya jadi kepala tukang, anak-anak diem aja si, karena masih bocah, jadi dia ikut perintah kita aja. Kalau proyek besar seperti apartemen itu kan ada bidang-bidangnya dan banyak banget pekerjaanya dan pergaulan juga ramai. Tapi ketika saya sebagai kepala tukang saya bawa anak-anak saya selalu mengarahkan yang baik-baik aja si. Saya awasi mereka.</p>
15.	<p>Apakah selama ini ada masalah pekerja anak di lingkungan kerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Ga ada si kalo lingkungan kerja diem aja paling (anaknya), sebagai yang tua paling kasih tau yang benar.</p>
16.	<p>Apakah ada perubahan kebiasaan pada pekerja anak</p> <p><b>Jawab :</b> Pasti ada perubahan sebagaimana ia sering berinteraksi dengan lingkungan kerjanya yang dari berbagai macam pekerja kan. Jadi dia berinteraksi dari pekerja dewasa jadi perubahan itu udah pasti.</p>
17.	<p>Bagaimana perubahan penampilan pekerja anak sebelum dan sesudah bekerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Alhamdulillah, karena mereka sudah punya uang mereka memperbaiki dirinya lebih rapih lebih ganteng-ganteng. Ya kalau belum kerja si anak itu berantakan semanya dia, malah ada pake celana sekolah terus sampai besok.</p>
18.	<p>Bagaimana pekerja anak mengelola pendapatannya?</p> <p><b>Jawab :</b> Anak anak disini tuh bukannya dia mau beli aja ya (konsumtif), tapi itu memang keinginan dia, harapan yang ia mau setelah kerja. Tapi walaupun gitu duitnya juga ia bagikan ke orang tuanya, itu tanda bahwa dia juga sayang orang tua, padahal orang tua kagak minta, tapi mereka kasih bahkan kasih ke adik-adiknya.</p>

19.	<p>Apakah pekerja anak mempengaruhi perubahan di Desa Kalimukti di RW. 05</p> <p><b>Jawab :</b> Bukan karena ga punya duit untuk sekolah, karena udah punya duit dengan cara yang gampang. Lihat dari teman-temannya. Jadi ya gitu ikut-ikutan temannya.</p>
20.	<p>Apa yang dilakukan kepala tukang/masyarakat untuk membantu mengatasi jika ada masalah pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo tukang tuh memberi tau mana cara yang benar kerja, di kasih tau dulu si, ya harus sabar si kepala tukangya kalau kasih tau anak-anak. Untuk pengeluaran gaji ya bebas terserah anak itu, tapi saya sebagai tokoh masyarakat harus memberi tahu ke orang tua untuk memberi tahu anaknya untuk menghemat uangnya digunakan untuk hal kebutuhan yang baik-baik.</p>



### Informan Kunci

Nama	Mas Surya
Usia	35 Tahun
Status	Kepala Dusun 05
Waktu	19 April & 3 Mei 2019
<b>No</b>	<b>Pertanyaan / Jawaban</b>
1.	<p>Mengapa alasan anak-anak di RW.05 banyak yang putus sekolah?</p> <p><b>Jawab :</b> Pergaulan itu pengaruh juga. Karena pertama itu kondisi dari lingkungan. Kalo di sini tuh banyak anak-anak yang suka bekerja. Jadi dewasanya tuh ga mengayomi gitu kalo ada anak anak berkumpul dengan berkumpul dewasa disini membiarkannya tidak menegornya. Tiap pasti anak-anak yang kerubungan ya pasti dia lagi mabuk dan bergabung. Terus banyak banget bolos, jadi ujung-ujungnya keluar sekolah. Itu kelalaian kita dari orang tua, orang tua hanya tau dia (anak) itu keluar dari rumah pake sepatu tas keluar dari rumah artinya berangkat. Gatau artinya diluar sana masuk atau engga. Itu satu ya pengawasan dari orang tua.</p>
2.	<p>Mengapa banyak anak lebih memilih bekerja buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> karena hanya butuh tenaga, terus pikiran juga ga jalan. Jadi anak sekolah juga bisa bekerja di bangunan.</p>
3.	<p>Bagaimana perekrutan anggota pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b> anak-anak rata-rata dibawa oleh uwanya, saudaranya, tetangganya, bahkan keluarganya, bapaknya gitu. Jadi karena sekampung jadi diberi tau yang baik. Ya, kalau pekerja dewasa sebetulnya juga bandel saat mudanya sama aja seperti anak-anak sekarang, jadi pekerja lain udah dewasa juga udah tau gimana perilaku anak-anak yang bekerja di bangunan, ya jadi karena udh pengalaman, dia ingin menjadikan anak-anak itu kembali kejalurnya yang baik.</p>
4.	<p>Apakah ada paksaan?</p> <p><b>Jawab :</b> Yang saya liat anaknya itu sendiri yang mau kerja.</p>
5.	<p>Bagaimana kehidupan keluarga RW.05 yang anaknya bekerja sebagai buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo diliat dari ekonomi keluarga si bukan lagi si, tapi anaknya itu yang ada kemauan belajar atau tidak. Yang ingin serius atau engga. Kalo dari sifat orang tua si kebanyakan pengen anaknya sekolah. Biarpun susah cari uang,</p>

	<p>pengen pasti namanya orang tua cuman anaknya. Kebanyakan itu ya karena pengaruh pertama itu pergaulan.</p>
6.	<p>Apakah anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh pada pekerja anak buruh bangunan</p> <p><b>Jawab :</b> Masih SMP, itupun putus ditengah jalan.</p>
7.	<p>Seberapa penting pendidikan bagi warga RW.05</p> <p><b>Jawab :</b> Sangat penting si, karena sekarang kalo kerja yang diliat dari pendidikan terakhir, kalo mau kerja enak ya harus pendidikannya tinggi.</p>
8.	<p>Berapa jam dalam sehari anak bekerja sebagai buruh bangunan</p> <p><b>Jawab :</b> Ya 10 jam, itu pun kalo dikota ada lembur biasanya.</p>
9.	<p>Berapa gaji yang diterima oleh pekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Paling besar si di kampung kerja (kenek) tuh 100 ribu, dapat makan dapat minum. Lumayan besar dikampung karena kan jarang-jarang dibuthinnya. kalo dijakarta di 100 tapi kerjanya terus-terusan.</p>
10.	<p>Menurut anda apakah bekerja sebagai buruh bangunan dapat meningkatkan kesejahteraan?</p> <p><b>Jawab :</b> Bagi saya si iyalah. Dikarenakan dia bisa beli apa aja dengan kerja bangunan aja. Tapi juga ya, kalau bagi anak-anak sini, ga cuma anak-anak tapi masyarakat ingin menjadi TKI itu lebih besar gajinya.</p>
11.	<p>Apa tanggapan anda ketika melihat pekerja anak di RW.05?</p> <p><b>Jawab :</b> Seharusnya si ganti profesi gitu, jangan ibarat kata selalu mengandalkan skill bangunan-bangunan aja. Punya skill lain ah, jadi kalo misalkan ga ada kerja di bangunan bisa bekerja yang lain. Jadi harus ada skill atau pendidikan yang lainnya.</p>
12.	<p>Bagaimana interaksi pekerjaan anak di lingkungan RW.05?</p> <p><b>Jawab :</b> Dulu tuh pada zaman saya ketika ada anak kecil kumpul atau ikut-ikutan gitu pasti di usir. Tapi anak sekarang mah susah. Sekarang diusir malah ngeyel gitu kayak ngeledek lah gitu.jadi sekarang tuh mungkin karena ada hukum jad tuh susah mendidiknya orang dewasa pada anak sekarang kalo ga pake kekerasan. Terus sekarang itu serba salah, kita udah bener menampar karena anak itu minum alkohol tapi yang nampar itu di salahin. Jadi, ketika anak itu sudah berkumpul sama orang dewasa atau anak-anak yang peminum itu udh pasti anak itu ikut minum juga.</p>



13.	<p>Bagaimana interaksi anak-anak dengan pekerja lainnya di bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Alhamdulillah, pekerja dewasa lain selalu mengasih arahan yang baik, kalo dari kepala tukang itu dari sini, interaksi anak berjalan baik. Ya paling karena masih anak-anak diem aja gitu. Jadi karena sekampung jadi diberi tau yang baik. Ya, kalau pekerja dewasa sebetulnya juga bandel saat mudanya sama aja seperti anak-anak sekarang, jadi pekerja lain udah dewasa juga udah tau gimana perilaku anak-anak yang bekerja di bangunan, yaa jadi karena udh pengalaman, dia ingin menjadikan anak-anak itu kembali kejalurnya yang baik</p>
14.	<p>Apakah selama ini ada masalah pekerja anak di lingkungan kerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya tidak tau ya kalau itu. Saya rasa si ga ada saat saya bekerja bangunan dahulu.</p>
15.	<p>Apakah pekerja anak mempengaruhi perubahan sosial di Desa Kalimukti di RW. 06</p> <p><b>Jawab :</b> Yang saya liat si ada perubahan, karena ketika orang sibuk pasti juga mengurangi karena sibuk. Jadi dia itu akan mengurangi nongkrong gitu. Jadi saya juga seperti itu si.</p>
16.	<p>Apakah ada perubahan gaya hidup pada pekerja anak</p> <p><b>Jawab :</b> Alhamdulillah banyak yang perubahan setelah bekerja, awalnya urak-urakan mabuk di pinggir jalan, mabuk di tanggul kek, di sungai kek. Alhamdulillah skrg udh engga setelah bekerja. Dulu tuh disini bahkan ada pesta minum di lapangan kolaborasi dari tongkrongan disini. sekarang sudah merata minum bahkan sekarang dikatakan favoritnya itu pergaulan. Rokok disini udah wajar mas helmi jadi anak sekolah gapapa merokok diluar sekolah.</p>
17.	<p>Bagaimana perubahan penampilan pekerja anak sebelum dan sesudah bekerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Kayak zaman dulu sebelum anak-anak bekerja merasa gagah pakai anting, kalo dr ugal-ugalan mah ada tapi dari penampilan sekarang ga adayang seperti itu.</p>
18.	<p>Bagaimana pekerja anak mengelola pendapatannya?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalo di sini anak-anak biasanya kasih ke orang tua terlebih dahulu, baru uang yang lainnya dia jajanin. Misal gaji 3 juta 1 juta kasih orang tua 2 juta dia jajanin rokoklah, beli keperluan baju ya gitu. Pasti setelah bekerja dia</p>



pasti pengen punya usaha sendiri. Karena banyak yg kita tuju. Banyak yang tidak berpikiran sekolah lagi karena sudah enak, ada juga yang sambil abdi (paket C). Menambah kesemangatan hidup, karena dia mengerti awalnya. Karena rokok aja maunya minta sama ortu dan temen. Ketika kita sudah punya uang tidak lagi.



### Informan Kunci

Nama	Mas Satori
Usia	48 tahun
Status	Kepala Tukang
Waktu	18 & 19 April 2019
<b>No</b>	<b>Pertanyaan / Jawaban</b>
1.	<p>Mengapa alasan anak-anak di RW.05 banyak yang putus sekolah?</p> <p><b>Jawab :</b> Anak-anak itu yang mau tidak sekolah, dia maunya main aja. Tapi kalo saya lebih baik anak itu bekerja daripada tidak sekolah. Jika anak itu putus sekolah bisa terjerumus.</p>
2.	<p>Mengapa banyak anak lebih memilih bekerja buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Karena pekerjaan termudah itu ya dibangun, asal anak itu ada kemauan untuk bekerja.</p>
3.	<p>Bagaimana perekrutan anggota pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Jadi terkadang kalau ada nongkrong, mabuk-mabukan lebih baik saya ajak bekerja di bangunan aja, ada beberapa anak yang bekerja dengan saya tuh pernah masuk penjara, dia akan dijauhi di lingkungan, tetapi saya ajak aja kerja bangunan. Ada juga yang diajak oleh saudaranya bekerja dengan saya</p>
4.	<p>Apakah ada paksaan?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak pernah saya paksa mengajak anak-anak untuk bekerja, tetapi anak yang mau bekerja juga. Ya paling saya ajak anak saya aja, daripada dirumah mulu.</p>
5.	<p>Apa saja masalah-masalah yang dihadapi secara umum oleh pekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Untuk bekerja anak itu kadang saya suruh si tidak bisa lakuinnya. Terus masalah yang dihadapi ya, karena anak itu pertama kali ya, adaptasi dia bekerja, karena anak ini dahulu sering main terus sama teman-temannya. Jadi kebiasaan kadang terbawa ke kerja. Begadang, mabuk, rokok gitu.</p>
6.	<p>Apa yang dilakukan kepala tukang/masyarakat untuk membantu mengatasi masalah pada pekerja anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya si memberi tahu, mencotohkan pekerjaan yang benar pada mereka.</p>

	Pekerja lain juga mengajari mereka. Tapi cepat si adaptasinya mereka.
7.	<p>Bagaimana kehidupan keluarga RW.05 yang anaknya bekerja sebagai buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Untuk yang bekerja dengan saya si yang saya liat bisa biayain anak itu sampai lulus SMA minimal. Tapi anak itu yang keterlaluhan si.</p>
8.	<p>Apakah anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh pada pekerja anak buruh bangunan</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau untuk 90an ya sekarang tuh rata-rata lulus SMA, hampir sebagian, tapi yang tamat SD dan SMP juga masih banyak si.</p>
9.	<p>Seberapa penting pendidikan bagi warga RW.05</p> <p><b>Jawab :</b> Bagi saya sangat penting, tapi balik lagi kalau pergaulan seperti ini di Desa anak-anak akan terjerumus akan ikut juga yang tidak baik.</p>
10.	<p>Berapa jam dalam sehari anak bekerja sebagai buruh bangunan</p> <p><b>Jawab :</b> Dari jam 8 sampai jam 5. Rata-rata si gitu semuanya.</p>
11.	<p>Apakah ada pengalaman sebelumnya bekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya tidak ada si, tapi anak-anak itu cuma bantu-bantu jadi kenek aja, jadi gampang si kerjanya. Ya paling, angkat semen, ngaduk semen, mengecat kalau sudah bisa.</p>
12.	<p>Berapa gaji yang diterima oleh pekerja anak buruh bangunan?</p> <p><b>Jawab :</b> Yaa lumayan kalau kenek si seratus ribu di itung perharinya. Jadi perbedaan itu antara kenek, tukang, sama kepala tukang.</p>
13.	<p>Menurut anda apakah bekerja sebagai buruh bangunan dapat meningkatkan kesejahteraan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya bagi saya untuk anak-anak gaji seperti itu si besar, dia bisa beli keinginan apa yang ia inginkan.</p>
14.	<p>Apa tanggapan anda ketika melihat pekerja anak di RW.05?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya si liat kasian si sebagai orang tua, tapi kan pikir lagi daripada anak itu terjerumus makin parah lebih baik saya suruh bekerja aja.</p>

15.	<p>Bagaimana interaksi anak-anak dengan pekerja lainnya?</p> <p><b>Jawab :</b> di lapangan kerja pekerja anak tuh lebih banyak diamnya, bagusya gitu, dia ikut perintah saya, apa yang mereka bisa lakukan, bisa ngaduk ya ngaduk, bisa plapon ya silahkan, jadi nurut aja gitu kalo lagi sedang bekerja. Kalau saat istirahat saya ajak bicara kamu nanti besar mau jadi apa. Jangan lakukan negatif-negatif kalau disini. Seperti itu ya.</p>
16.	<p>Apakah selama ini ada masalah pekerja anak di lingkungan kerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Mabuk, tidur sampai larut malam saya larang si, bukan aturan juga, tapi ya sering bilang gini kalau besok kerja capek kamu begadang. Rata-rata seperti itu si kepala tukang di kalimukti, karena tempat tinggalnya kan dekat dengan santri jadi sikap dari kepala tukang tuh mengarahkan yang baik. Jadi dengan saya bilang seperti itu jarang-jarang si yang seperti itu</p>
17.	<p>Apakah ada perubahan kebiasaan pada pekerja anak</p> <p><b>Jawab :</b> Ya tadi, sebetulnya si engga ada aturan yang mengikat gitu, tapi saya hanya menyampaikan untuk tidak tidur malem-malem begadang, biasanya kalo dikampung begadang bisa mabuk , jadi itu si (minta) tidur tepat waktu, biar kerjanya saat besok bisa ga lemes. Dan biasanya ngikut aja yang dibawa di desa udah ga dilakuin lagi. Lebih mandiri juga makan cari sendiri biasanya pulang tinggal minta makan sekarang kan engga, terus cuci baju, gosok si engga jarang. Ya paling itu.</p>
18.	<p>Bagaimana perubahan penampilan pekerja anak sebelum dan sesudah bekerja?</p> <p><b>Jawab :</b> Yaa dia bangga si bisa beli apa yang inginkan, seneng, penampilannya aneh-aneh aja bagi saya. Tapi saya si membebaskan anak itu.</p>
19.	<p>Bagaimana pekerja anak mengelola pendapatannya?</p> <p><b>Jawab :</b> Sebetulnya saya tidak peduli duit mereka diapakan, yang penting saya kasih duit ke mereka. Tapi yang saya tahu mereka kasih orang tua dulu, kenapa saya tau, karena saya yang transfer duit mereka. Karena mereka belum punya atm. Kasih setengahnya si, sisanya buat mereka habiskan atau di tabungkan.</p>

## LAMPIRAN 8

### Informan Inti

Nama	AS
Usia	14 Tahun
Status	Pekerja Anak Buruh Bangunan
Waktu	20 dan 21 April 2019
No	Pertanyaan / Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Udah lama si, kalo liburan dari sd ikut bapak kelas 4 sd.
2.	Mengapa anda lebih memilih bekerja daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Kalo smp males, ya karena smp gurunya ditampar. Keluar kelas aja ditampar. Ya karena celana ketat aja di tampar. Ya intinya mau bebas lah.
3.	Sebelumnya anda pernah bekerja di mana? <b>Jawab :</b> Di bagunan aja. Udh pernah kerja sama mas madroih (kepala tukang) sama bapak juga. Saya kerja udh di tangerang, trus kemaren di pinang.
4.	Apakah anda memiliki kemampuan dalam bekerja bangunan? <b>Jawab :</b> Ga ada, kan Cuma Bantu-bantu doang, pindah-pindahin bata,masang plapon, ngecat, Angkatin adukan.
5.	Mengapa anda memilih bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Ya karena gampang. Bantu-bantu aja kan itungannya kenek, terus dapat penghasilannya juga lumayan banget.
6.	Berapa pendapatan anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Duitnya dibapak semua, tapi kalo bantu-bantu doang knek ya 100 ribu.
7.	Bagaimana interaksi anda dengan sesama pekerja? <b>Jawab :</b> Ya ngobrol karena kenal semua, kan kerjanya sama bapak, orangnya bapak semua, ya biasanya kalo lagi istirahat malam ngobrolin sekolah, terus kalo ada yang mau keluar (jalan-jalan) ikut.



8.	Apakah anda mengenal pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> kenal semua, kan kerjanya sama bapak (kepala tukang), orangnya bapak semua.
9.	Adakah dampak negatif ketika anda berinteraksi sosial dengan pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Bagi saya si ga ada. Kalo rokok ya udah boleh rokok ya bolehlah namanya juga laki-laki.
10.	Adakah dampak positif ketika anda berinteraksi sosial pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Biasanya kasih nasihatlah sama yang tua jangan banyak merokok dikurangi, bisa diawasin gitu lagi pula kan ada bapak juga.
11.	Bagaimana tanggapan mereka ketika anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Pengen si mereka liat saya bisa beli baju sendiri.
12.	Digunakan untuk apa pendapatan anda? <b>Jawab :</b> Minta beli hape, baju, ya juga rokok.
13.	Apakah orang tua anda tahu untuk apa uang anda dihabiskan? <b>Jawab :</b> Tau, duit sama bapak, pak beli ini beli ini, Di beliin saama bapak. Jadi bapak nurutin kemauan saya. Tapi sepertinya tahun depan duit saya pegang, jadi saya bebas.
14.	Bagaimana penampilan anda sebelum dan sesudah bekerja? <b>Jawab :</b> Beda sama anak-anak yang masih sekolah. Ya adalah, baju beda beli dijakarta beda sama temen-temen, sekarang udh punya hape bagus juga.
15.	Bagaimana perubahan perilaku/kebiasaan anda sebelum dan sesudah? <b>Jawab :</b> Saya kan kerja dari 4 SD tapi itu masih sekolah, saat itu saya keluar magrib pagi bisa pulang kalo libur. Karena bapak ga ada dirumah kerja di jakarta jadi bebas dirumah. Terus bapak nyuruh kerja aja pas lulus SD daripada nongkrong main ga jelas si.



16.	Apakah anda merasa terpenuhi dengan kebutuhannya? <b>Jawab :</b> Ya terpenuhi mau ini mau itu ya beli sekarang tinggal minta sama bapak.
17.	Apakah anda ingin bersekolah lagi? <b>Jawab :</b> Ya mau mas kalo ga banyak aturan.
18.	Apakah anda menyukai bekerja sebagai buruh bangunan daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Ya lebih semangat kerja bebas ga banyak aturan.
19.	Menurut anda apakah pendidikan itu penting? <b>Jawab :</b> Ya penting, kata bapak juga nanti kerja enak kalo udah sekolah pintar, ya tapi. saya liat, selama saya kerja bangunan banyak teman-teman yang udh SMA bilang ke saya ajak kerja nanti.
20.	Apakah dengan bekerja sebagai buruh bangunan membuat anda menjadi lebih baik daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Alhamdulillah, walaupun lebih mendukung sekolah si bapak, tapi kalo makan tidur makan tidur yaudah sok kerja. Sekolah bisa ngambil paket nanti, sekarang bisa cari uang beli ini beli itu udah bisa.
21.	Apa yang anda inginkan untuk masa depan anda? <b>Jawab :</b> Maunya si kerja kayak bapak, jadi kepala tukang, bisa ajak orang kerja. Jadi arsitek lah.

**Informan Inti**

Nama	F
Usia	14 Tahun
Status	Pekerja Anak
Waktu	21 April 2019
No	Pertanyaan / Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Baru 1, 5 tahun.
2.	Mengapa anda lebih memilih bekerja daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Males juga si sekolah, banyak tugas sii, mas. Ya tugas kalo ga dikerjakan, terus kalo salah di tampar. Ngadu sama ibu saya yang dimarahin.
3.	Sebelumnya anda pernah bekerja di mana dan kenapa bisa bekerja bangunan? <b>Jawab :</b> Sebelumnya kerja di toko pas kelas 2, ada temen ngajak ke Jakarta, lalu diajak bangunan Diajak temen yang tidak sekolah engga lanjut jadi diajak dia.
4.	Apakah anda memiliki kemampuan dalam bekerja bangunan? <b>Jawab :</b> Ya paling kalo udah disuruh pacul, angkatin pasir ya gitu aja. Mudah si sebetulnya, tapi kan capek panas-panasan. Ya jadi jalanin aja deh.
5.	Mengapa anda memilih bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Ya apa aja sebetulnya karena lebih gampang ga butuh belajar, selama itu dapat duit.
6.	Berapa pendapatan anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Bulanan 3 jutaan. Uang makannya si beda lagi bang tapi.
7.	Bagaimana interaksi anda dengan sesama pekerja? <b>Jawab :</b> diam-diaman aja sama tukang yang lain, ya paling kalo udah disuruh pacul, angkatin pasir ya gitu aja. Ya yang tuanya ngganggep anak kecil, Kalo malem waktu istirahat tidur dirumah bos (bedeng) atau di bangunannya kalo udah jadi atap, ya main sama hape. Paling kepala

	tukang kasih aturan ga boleh pulang malem, jadi malem harus istirahat, disuruh solat juga jangan lupa. Pekerja yang lainnya tukang-tukang rajin solatnya, ngajinya ya kadang kalo proyek deket masjid solat dimasjid. Paling keluar ke mall swalayan sama temen sekampung kalo malam minggu, liat-liat kalo ada yang mau beli.
8.	Apakah anda mengenal pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Ya engga semua, paling sama teman doang yang ngajak.
9.	Adakah dampak negatif ketika anda berinteraksi sosial dengan pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Selama ini si ga ada malah di ajak yang baik daripada dikampung.
10.	Adakah dampak positif ketika anda berinteraksi sosial pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Dikasih nasihat paling kalau mau serius kerja jangan yang (melakukan) aneh-aneh. Kerjanya juga kalo salah juga saya dikasih tau yang benar atau yang salah. Waktu itu pernah saya ke cakung main sama temen dari sore selese kerja sampai malem, pulang biasanya besoknya nginep di tempat temen kalo pulang malam itu juga mata merah abis mabuk jadi ga enak pulangnya hari ini.
11.	Bagaimana tanggapan mereka ketika anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Ya paling ditanya sepatunya baru, hapenya baru, keren aja bagi saya, terus ditanya gaji berapa nanti kalo udh lulus mau ikut.
12.	Digunakan untuk apa pendapatan anda? <b>Jawab :</b> Beli-beli barang yang belum punya, sepatu, hape yang baru, baju banyak ya kemeja. Belinya di jakarta di mall.
13.	Apakah orang tua anda tahu untuk apa uang anda dihabiskan? <b>Jawab :</b> Gatau si orang tua taunya sisa duitnya buat makan aja gatau seperti itu.
14.	Bagaimana penampilan anda sebelum dan sesudah bekerja? <b>Jawab :</b> Ya beda biasanya asal pakaian, sekarang kayak gini sekarang udah bisa beli kemeja sendiri.
15.	Bagaimana perubahan perilaku/kebiasaan anda sebelum dan sesudah? <b>Jawab :</b>

	Dulu sama temen-temen kalo minta mabok beli satu kalo abis pulang sekolah atau malem. Kalo saya si mabuk disawah, tapi sekarang udah jarang. Sekarang udah tidur kalo malem, begadang kalo ada bola aja, jarang main sama temen-temen kalo dirumah. Kalo main ya siang ngobrol aja main ps nyewa. Kalo malam ya dirumah nonton tv. Paling keluar sama teman cuman main game aja kalau kata jaman sekarang si mabar (main bareng)
16.	Apakah anda merasa terpenuhi dengan kebutuhannya? <b>Jawab :</b> Alhamdulillah, daripada dulu si minta mulu. Sekarang bisa beli dan ngumpulin duit sendiri.
17.	Apakah anda ingin bersekolah lagi? <b>Jawab :</b> Mau sekkolah lagi tapi ngambil paket . sebetulnya males tapi mau dapet ijazah aja biar bisa ke luar negeri. Kalau nanti punya uang mau ngambil paket.
18.	Apakah anda menyukai bekerja sebagai buruh bangunan daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Ya bangga seneng udah pernah megang uang banyak ya seneng
19.	Menurut anda apakah pendidikan itu penting? <b>Jawab :</b> Sekolah si penting, tapi saya si maunya ngejar paket.
20.	Apakah dengan bekerja sebagai buruh bangunan membuat anda menjadi lebih baik daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Iya lebih baik, dapet uang, beli apa-apa sendiri. Orang tua lebih mendukung kerja. Engga nyesel ga sekolah lagi udh pilihan itu. Lebih baik kerja bagunan daripada jaga toko.
21.	Apa yang anda inginkan untuk masa depan anda? <b>Jawab :</b> Kalo udah ada modal si pengen buka toko dirumah aja.

**Informan Inti**

Nama	RF
Usia	15 tahun
Status	Pekerja bangunan
Waktu	22 April 2019
No	Pertanyaan / Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Sudah 3 tahun bang
2.	Mengapa anda lebih memilih bekerja daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> kalo saya ga ada dana buat sekolah lanjutin.
3.	Sebelumnya anda pernah bekerja di mana? <b>Jawab :</b> Sampai sekarang di bangunan aja, awalnya tuh diajak sodara diproyek besar di bintaro sektor Sembilan bikin gedung ICE INFORMA, tapi bagian finishing: cat, pasang keramik. Cuma 1 bulan aja si. Terus pindah lagi ke tangerang, diajak temen saya. Dan sekarang kerja di sini kalimukti.
4.	Apakah anda memiliki kemampuan dalam bekerja bangunan? <b>Jawab :</b> Ya seumuran saya belum punya pengalaman ya ikuti perintah aja awalnya.
5.	Mengapa anda memilih bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Ya terpaksa lah turun ke bangunan. Ibu kan sendirian dirumah cari nafkah sedangkan ade ada 2 masih kecil, jadi saya kerja buat keluarga.
6.	Berapa pendapatan anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Saya satu bulan tiga juta. satu hari seratus ribu. Kalau di sini(kampung) enak. Makan di sediain sama bosnya. Bayarannya si sama 100 ribu.
7.	Bagaimana interaksi anda dengan sesama pekerja? <b>Jawab :</b> Kalau di proyek besar banyak ada 50 orang. Ya ga kenal si, ada orang cianjur, subang, indramayu. Saya lebih diam ga terbuka sama sekali. Diam aja. Kan kalo seumuran saya kan diem. Ya seumuran saya belum



	<p>punya pengalaman ya ikuti perintah aja. Kalau tidak tahu, saya liatin, diajarin sama tukang cara yang benar. Ya kalo istirahat nunggu ada yang ajak bicara. Kalo ga ada main hape aja udah. Kalo diajak ngobrol ya ngasih (nawarin) rokok, kasih kopi. Ngobrol lu anak mana gini,gini,gini. ngomongin sekolah, cewek, terus kerja dimana sebelumnya. Kalo makan sama geng 4 orang 5 orang, paling terbuka sama temen-temen satu daerah aja. Kalau malam tidurnya di kos-kosanlah kontrakan rame rame. Kalo makan sendiri-sendiri.</p>
8.	<p>Apakah anda mengenal pekerja lainnya?  <b>Jawab :</b>          Sekarang si kenal semua, saat di proyek besar ga kenal si ya itu tadi banyak dari daerah lain.</p>
9.	<p>Adakah dampak negatif ketika anda berinteraksi sosial dengan pekerja lainnya?  <b>Jawab :</b>          Karna saya main hanya dengan satu daerah jadi ga ada si yang negatif. Kalau pekerja lainnya dari luar daerah banyak tuh judi bang. Apalagi kalau kerja disini pulang capek nonton tv mandi tidur bang.</p>
10.	<p>Adakah dampak positif ketika anda berinteraksi sosial pekerja lainnya?  <b>Jawab :</b>          di ajak ngobrol sama tukang lainnya, ditanya tentang sekolah, dan di nasehati terus si mas saya. Saya mah selama ini tidak ada yang ngajak yang tidak baik mas.</p>
11.	<p>Bagaimana tanggapan mereka ketika anda bekerja sebagai buruh bangunan?  <b>Jawab :</b>          Ya kalo temen-temen saya bilang wah lu hebat banget sekarang udah kerja gitu pas pulang. Lah kan temen mikirnya enak-enak lah kan pas dijalanin ga enak capek. bangga si iya tapi ada rasa kecewanya si.</p>
12.	<p>Digunakan untuk apa pendapatan anda?  <b>Jawab :</b>          Saya buat nabung, buat ade-ade saya ibu saya bang. Tiap bulan kirim ke ade 500 ribu, sisanya buat saya tabungin dan keperluan kebutuhan.</p>
13.	<p>Apakah orang tua anda tahu untuk apa uang anda dihabiskan?  <b>Jawab :</b>          Ya taulah, orang tua juga tau gaji saya berapa, jadi di bagi-bagi buat keluarga sama keperluan sendiri.</p>
14.	<p>Bagaimana penampilan anda sebelum dan sesudah bekerja?  <b>Jawab :</b></p>



	Ya adalah cara berpakaian lebih bagus keren rapihlah ya kalo jalan-jalan sama temen ya rapih pake winyak wangi. Ya kalo temen yang lain biasa-biasa aja, kalo saya beda karena udah kerja.
15.	Apakah anda merasa terpenuhi dengan kebutuhannya? <b>Jawab :</b> Dulu si minta sama orang tua sekarang si engga, ini aja hape beli sendiri ini budget 1,5 juta cuma 2 minggu kerja. Ini Hape baru, mau beli motor pengen liat temen punya motor sendiri.
16.	Bagaimana perubahan perilaku/kebiasaan anda sebelum dan sesudah? <b>Jawab:</b> Saya mah beda sama anak yang lain, anak yang lain sering nongkrong di sawah mabuk. Saya mah ga pernah itu, paling saya rokok aja. Ya karena rokok kan udah wajar di sini. Sekarang si menurut saya lebih baik, saya bisa hidup sendiri, ga nyusahin orang tua.
17.	Apakah anda ingin bersekolah lagi? <b>Jawab :</b> Ya enggalah bang gini aja, sama aja nanti lulus SMA aja banyak jadi kerja bangunan juga.
18.	Apakah anda menyukai bekerja sebagai buruh bangunan daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Ya menyukai, kesatu gampang, kedua karena bisa jadi arsitek karena dapet wawasan banyak.
19.	Menurut anda apakah pendidikan itu penting? <b>Jawab :</b> Penting si bang biar dapat ilmu. Tapi kalau nanti kerja di bangunan juga bagaimana.
20.	Apakah dengan bekerja sebagai buruh bangunan membuat anda menjadi lebih baik daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> Lebih baik si bang, dulu sekolah banyak bolosnya juga, kabur ke malayu jawa tengah, ceritanya refreshing padahal masih sekolah, parah ya. Jalan-jalan liat-liat, mancing, karena ajakan temen, kedua setan yaitu males juga. Sekarang kan bisa dapat duit dulu sekolah capek sekarang lebih semangat aja gada malesnya. Namanya aja bekerja buruh bangunan di luar kampung , jadi kalau di sini harus memang hidup sendiri-sendiri, tidak sama seperti di kampung ia kalau di kampung ada orang tua yang selalu di harapkan, dan di tuntutan lebih kepada bertanggung jawab

21. Apa yang anda inginkan untuk masa depan anda?

**Jawab :**

Pengen jadi kepala tukang kalo udah besar. Kalo udh tukang ya udh menguasai tukang ya bisa bawa temen-temen yang ngaggur itu dirumah ya kayak gitu pengen.



### Informan Inti

Nama	RM
Usia	14 tahun
Status	Pekerja bangunan
Waktu	2 Mei 2019
No	Pertanyaan / Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Baru 1 tahun ini kerja bangunan.
2.	Mengapa anda lebih memilih bekerja daripada bersekolah? <b>Jawab :</b> SD aja saya ga lulus mas. Males karena saya dulu pengennya main terus. Jadinya males sekolah. Bolos terus sekolah pas SD. Main – main aja dulu pas putus sekolah.
3.	Sebelumnya anda pernah bekerja di mana? <b>Jawab :</b> Pertama kerja tahun 2017 Ini baru tahun ini setahun saya baru pertama kali kerja langsung di bangunan. Kuli bangunan di BSD serpong 6 bulan kerja diserpong. Yang ngajak bapak dewek. Pertama kerja udh di bangunan mas. Sekarang si kerja ngebor gitu sama tetangga.
4.	Apakah anda memiliki kemampuan dalam bekerja bangunan? <b>Jawab :</b> Ga punya lah mas, kan Cuma kerja aja bantu-bantu gitu bongkar rumah gitu. Hancur-hancurin rumah aja deh mas.
5.	Mengapa anda memilih bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Ya sayamah apa aja mas dikerjain. Karena ga punya rapot ya jadi apa aja. gampang juga kerja di bangunan Cuma butuh tenaga ga pake nilai-nilai sekolah gitu.
6.	Berapa pendapatan anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> 600 rb perminggu mas
7.	Bagaimana interaksi anda dengan sesama pekerja? <b>Jawab :</b> Ya paling ngomong bingung mau kerjain apa ya nanya mas, “ini harus kerjain apalagi mas?” misal suruh semen tembok. Itu saya kerjain. Saya

	tidur di bedeng mas, kalo disitu saya main hape aja udah. Disana banyak mas yang judi kalo mabok engga. Pernah saya ikut judi awal, diajak sama pekerja disana, tapi karena ada sodara ga boleh mas dilarang. Paling main hape ya engga lama tidur.
8.	Apakah anda mengenal pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Ga kenal saya mas. Orang besar semua si mas, banyak mas yang kerja lebih tuh dari 50 orang proyek besar soalnya.
9.	Adakah dampak negatif ketika anda berinteraksi sosial dengan pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Kan karena banyak ya mas saya pernah di ajak untuk main judi malam-malam itu bukan orang-orang kampung saya si, tapi saya gamau tidur aja kan capek kerja besok kerja lagi. Lagipula ada saudara juga mas sama bapak pasti ga boleh kalau ketahuan.
10.	Adakah dampak positif ketika anda berinteraksi sosial pekerja lainnya? <b>Jawab :</b> Dikasih arahan terus mas, arah yang benar, karena ada saudara satu kampung di jaga terus dan diarahin mau serius kerja atau tidak.
11.	Bagaimana tanggapan mereka ketika anda bekerja sebagai buruh bangunan? <b>Jawab :</b> Reaksi temen-temen saya si biasa aja kalo saya udah kerja.
12.	Digunakan untuk apa pendapatan anda? <b>Jawab :</b> Saya masih kumpulin nih mau bangun rumah itu baru niatnya. Terus saya bagi-bagi juga buat keluarga saya mas. Beli baju juga mas, nih baru beli baju untuk lebaran abis 500 ribu sama kemeja. Beli celana jeans juga. Beliin juga untuk bapak barang-barang. Beli hape juga kemaren 1,6 juta pake duit sendiri hasil kerja yang sekarang. Ya paling rokok si juga sehari sebungkus. Untuk sekarang tabungan saya abis mas, gatau buat apa ada aja yang dibeli mas. Duit ga keliatan mas.
13.	Apakah orang tua anda tahu untuk apa uang anda dihabiskan? <b>Jawab :</b> Orang tua saya si tidak peduli si mas kalo duit saya apakan, tapi dia tau si saya beli baju hape gitu. Tapi di biarin.
14.	Apakah ada perubahan kebiasaan yang terjadi pada anda setelah bekerja? <b>Jawab :</b> Beda mas, sekarang saya dirumah terus udah engga mabuk lagi. Tapi

	<p>udah mabuk lagi, paling rokok. Udah beda si dulu mabuk kan begadang sampai malem udah jadi gaya hidup anak-anak disana. Pasti kalau udah kerja ga bakal lagi mas kayak gitu. Paling kayak saya nih, itu perbuatan yang sia-sia. Kan mainnya sama orang dewasa diajarin yang bener.</p>
15.	<p>Bagaimana penampilan anda sebelum dan sesudah bekerja?  <b>Jawab :</b>  Ya berbeda mas, dulu sebelum kerja punya celana joger itu satu-satunya tuh sekarang udh punya celana levis 5 biji lah. Keren aja si diliatnya (sekarang), kalau nongkrong pake baju baru celana levis baru kemeja, ya keren.</p>
16.	<p>Apakah anda merasa terpenuhi dengan kebutuhannya?  <b>Jawab :</b>  Belum si, saya pengen si kasih duit ke orang tua, bahagiain orang tua. kalo untuk diri sendiri mah terpenuhi.</p>
17.	<p>Apakah anda ingin bersekolah lagi?  <b>Jawab :</b>  Kalau itu ada tuh yang nawarin nanti ngambil paket . Saya masih mikir-mikir lagi mas untuk sekolah. Belum ada kemauan untuk sekolah si sampai saat ini.</p>
18.	<p>Apakah anda menyukai bekerja sebagai buruh bangunan daripada bersekolah?  <b>Jawab :</b>  Ya bekerja ada hasilnya enak, daripada sekolah capek males ujung-ujungnya juga kerja bangunan, banyak mas seperti itu. Jadi lebih baik kerja lah.</p>
19.	<p>Menurut anda apakah pendidikan itu penting?  <b>Jawab :</b>  Saya gatau deh mas, karena bagi saya ya mas, lebih enakan ga sekolah si .</p>
20.	<p>Apakah dengan bekerja sebagai buruh bangunan membuat anda menjadi lebih baik daripada bersekolah?  <b>Jawab :</b>  Ya merasa lebih baik lah mas, daripada ga sekolah nongkrong tidak jelas sama teman-teman. Ya tentu lebih baik sekolah mas. karena jauh dari orang tua si, jadi bangun pagi, kalo ga bangun pagi ya ga bakalan kerja ga dapet uang. Kalo cuci baju udah pasti sendiri sama makan juga beli sama yang lain.</p>
21.	<p>Apa yang anda inginkan untuk masa depan anda?  <b>Jawab :</b>  Apa ajalah mas, saya mah ikut aja kerja apa aja yang penting dapat duit selama itu.</p>



LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gapura Desa Kalimukti**



**Santri mengaji di Masjid Al-barokah**



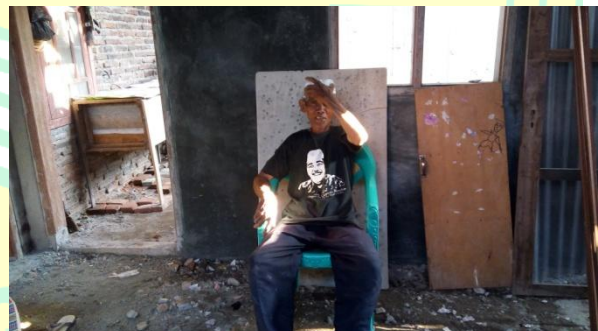
**Perkumpulan pekerja di rumah kepala tukang Mas Satori**



**Salah satu pekerja anak dirumahnya**



**Bertemu salah satu pekerja anak**



**Ketua RW.05**





**Pekerja anak dengan teman sebaya**



**Pekerja anak**



**Wawancara dengan pekerja anak**



**Bersama warga dan anak di RW.05**



**Kepala Dusun 05**



**Bersama masyarakat Rw.05**